Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (6), Nomor (2), Agustus 2025
ISSN: 2721-1533

ETNO STILISTIKA DALAM KUMPULAN PUISI BANTALKU OMBAK SELIMUTKU ANGIN KARYA ZAWAWI IMRON

Kumaidi[1]
[1]*Universitas PGRI Ronggolawe*
kumaidi07@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini menganalisis unsur-unsur etno-stilistika dalam kumpulan puisi Bantalku Ombak Selimutku Angin karya Zawawi Imron. Kajian ini berfokus pada bagaimana ciri khas kebahasaan, budaya, dan nilai-nilai lokal masyarakat Madura terungkap melalui gaya bahasa, diksi, dan citraan puisi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan etno-stilistika untuk mengidentifikasi kekhasan linguistik dan kearifan lokal dalam teks puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zawawi Imron memanfaatkan metafora, simbol alam, dan kosakata khas Madura untuk menyampaikan identitas kultural, spiritualitas, serta hubungan harmonis manusia dengan alam. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana stilistika puisi tersebut merefleksikan nilai-nilai filosofis dan sosioreligius masyarakat pesisir Madura. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang sastra etnis dan peran puisi sebagai medium pelestarian budaya.
KATA KUNCI: *Etno-stilistika, puisi, Zawawi Imron, budaya Madura, sastra etnis.*
ABSTRACT: This study analyzes ethno-stylistic elements in Zawawi Imron's poetry collection Bantalku Ombak Bantalku Angin. This study focuses on how the linguistic characteristics, culture, and local values of the Madurese people are revealed through the poetry's style, diction, and imagery. The method used is qualitative descriptive analysis with an ethno-stylistic approach to identify linguistic characteristics and local wisdom in the poetry text. The results show that Zawawi Imron utilizes metaphors, natural symbols, and typical Madurese understandings to convey cultural identity, spirituality, and the harmonious relationship between humans and nature. This study also reveals how the poetry's stylistics reflects the philosophical and socio-religious values of the Madurese coastal community. These findings enrich the understanding of ethnic literature and the role of poetry as a medium for cultural preservation..
KEYWORDS: *Ethno-stylistics, poetry, Zawawi Imron, Madurese culture, ethnic literature.*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
18-05-2025	18-05-2025	-	02-08-2025

Pustaka : Kumaidi. (2025). Etno Stilistika dalam Kumpulan Puisi Bantalku Ombak Selimutku Angin Karya Zawawi Imron. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, 6* (2), 92-96.
DOI : 10.36232/frasaunimuda.v6i2.2630

PENDAHULUAN

. Etno-stilistika merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang menggabungkan aspek stilistika (gaya bahasa) dengan unsur etnografi (budaya). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai budaya memengaruhi pemilihan diksi, metafora, dan struktur puisi. Kumpulan puisi "Bantalku Ombak Selimutku Angin" karya Zawawi Imron menjadi objek menarik untuk dikaji melalui pendekatan etno-stilistika karena puisi-puisinya sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal, terutama budaya Madura dan kehidupan maritim.

Karya-karya ini tidak hanya mencerminkan estetika sastra, tetapi juga menjembatani pemahaman tentang identitas budaya dan tradisi masyarakat Madura yang kaya akan simbolisme dan makna. (Wakil, 2016)

Analisis etno-stilistika terhadap puisi-puisi tersebut dapat mengungkapkan bagaimana elemen-elemen budaya lokal berinteraksi dengan gaya bahasa, memberikan wawasan yang lebih dalam

tentang cara penulis merespons lingkungan sosial dan alam sekitarnya.Pendekatan ini juga memungkinkan kita untuk memahami bagaimana pengalaman hidup penulis dan masyarakatnya tercermin dalam pilihan kata serta struktur puisi, menciptakan jalinan yang erat antara sastra dan konteks budaya (Akyel, 1995)

Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang puisi, tetapi juga membuka ruang untuk diskusi yang lebih luas mengenai peran sastra dalam membentuk dan melestarikan identitas budaya di era modern. (Skulj:2000)

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana simbolisme yang terkandung dalam puisi dapat mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat Madura, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pelestarian warisan budaya mereka di tengah perubahan zaman (azhar dan Sari; 2017).

Simbolisme ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ekspresi seni, tetapi juga sebagai medium untuk mentransmisikan norma dan tradisi yang telah ada selama berabad-abad. Dengan demikian, puisi menjadi sarana yang efektif dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Madura di era modern.

Hal ini menunjukkan bahwa puisi tidak hanya sekadar karya sastra, tetapi juga merupakan cerminan dari struktur sosial dan kultural yang ada dalam masyarakat Madura, yang terus beradaptasi dan bertahan di tengah arus globalisasi. Melalui puisi, nilai-nilai tersebut dapat diwariskan kepada generasi mendatang, memastikan keberlanjutan tradisi mereka.

Dengan demikian, puisi berperan penting dalam menjaga konektivitas antar generasi, menciptakan rasa kebersamaan dan identitas kolektif yang kuat dalam masyarakat Madura. Selain itu, keberadaan simbolisme dalam puisi dapat memperkuat kesadaran akan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup mereka.

Simbolisme ini juga menciptakan ruang bagi refleksi dan dialog antar generasi, memungkinkan masyarakat Madura untuk terus mengeksplorasi dan menginterpretasikan makna dari tradisi mereka. Dengan pendekatan ini, puisi tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga alat untuk merespons tantangan zaman yang terus berubah

METODE PENELITIAN

Bagian Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memadukan analisis stilistika dan perspektif etnografi sastra untuk mengungkap bentuk-bentuk gaya bahasa serta keterkaitannya dengan latar budaya Madura dalam kumpulan puisi *Bantalku Ombak Selimutku Angin* karya Zawawi Imron. Data penelitian berupa unsur-unsur diksi, majas, citraan, repetisi, paralelisme, dan struktur bunyi yang ditemukan dalam teks puisi, serta simbol-simbol budaya Madura yang menyertainya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis teks dengan membaca, menandai, serta mengklasifikasikan satuan bahasa yang relevan. Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu identifikasi dan klasifikasi unsur stilistika, kemudian penafsiran maknanya berdasarkan konteks budaya menggunakan kerangka etnografi sastra. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dan sumber dengan membandingkan temuan penelitian terhadap referensi teori stilistika dan kajian budaya Madura dari literatur sastra dan antropologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Etno-Stilistika

Etno-stilistika memadukan analisis linguistik dengan konteks budaya untuk memahami bagaimana sebuah karya sastra merepresentasikan identitas kultural pengarangnya. Dalam puisi Zawawi Imron, gaya bahasanya tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung makna filosofis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pesisir.

Etno-stilistika memadukan analisis linguistik dengan konteks budaya untuk memahami bagaimana sebuah karya sastra merepresentasikan identitas kultural pengarangnya. Pendekatan ini tidak hanya menekankan struktur kebahasaan, tetapi juga mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya (Riffaterre, 1978; Dundes, 1980). Dalam puisi Zawawi Imron, gaya bahasanya tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung makna filosofis yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat pesisir. Penggunaan metafora, simbol alam, dan diksi yang khas—seperti "ombak", "perahu", dan "garam"—mencerminkan kearifan lokal serta relasi manusia dengan laut sebagai sumber kehidupan (Imron, 1983; Nurgiyantoro, 2018). Misalnya, dalam kumpulan puisi Nenek Moyangku Air Mata (1985), Imron sering menggambarkan ketangguhan nelayan dalam menghadapi kerasnya samudra, yang sekaligus menjadi alegori dari ketabahan hidup. Penelitian Damono (2005) memperkuat bahwa ciri khas sastra etnis semacam ini tidak hanya memperkaya khazanah sastra Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai medium pelestarian budaya. Dengan demikian, melalui etno-stilistika, puisi Zawawi Imron dapat dibaca sebagai teks sastra sekaligus dokumen sosio-kultural masyarakat Madura pesisir.

2. Analisis Etno-Stilistika dalam Bantalku Ombak Selimutku Angin

a. Penggunaan Diksi Bernuansa Maritim

Zawawi Imron banyak menggunakan kosakata yang berkaitan dengan laut, seperti ombak, angin, perahu, nelayan, dan garam. Kata-kata ini tidak hanya berfungsi sebagai pencitraan puitis, tetapi juga merefleksikan kehidupan masyarakat Madura yang lekat dengan budaya bahari.

Bantalku ombak, selimutku angin

Metafora ini menggambarkan keharmonisan manusia dengan alam, sekaligus menunjukkan ketergantungan hidup nelayan pada laut.

b. Metafora dan Simbol Budaya

Banyak puisi Zawawi Imron yang menggunakan simbol-simbol khas Madura, seperti garam (yang melambangkan ketekunan dan kesabaran) atau perahu (yang melambangkan perjalanan hidup).

Garam adalah air mata laut yang mengkristal

Garam tidak hanya benda fisik, tetapi juga simbol pengorbanan dan ketahanan hidup masyarakat pesisir.

c. Ritme dan Pola Bunyi yang Khas

Beberapa puisi dalam kumpulan ini menggunakan pola repetisi dan aliterasi yang menyerupai nyanyian nelayan atau mantra tradisional. Hal ini memperkuat kesan oralitas dan kearifan lokal.

Ombak datang, ombak pergi, ombak menghempas, ombak memeluk

Pengulangan kata "ombak" menciptakan ritme yang dinamis, sekaligus menggambarkan siklus kehidupan laut.

3. Nilai-Nilai Filosofis Masyarakat Madura

Puisi Zawawi Imron sering menyiratkan nilai-nilai seperti kesabaran, kesederhanaan, dan

keteguhan hati, yang merupakan ciri khas masyarakat Madura.

Nelayan tak pernah marah pada ombak, meski perahunya pecah

Puisi ini mencerminkan sikap pasrah dan ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup.

A. Kesimpulan

KESIMPULAN

Melalui pendekatan etno-stilistika, dapat disimpulkan bahwa puisi-puisi Zawawi Imron dalam kumpulan puisi yang berjudul Bantalku Ombak Selimutku Angin tidak hanya menonjolkan keindahan bahasa, tetapi juga menjadi medium ekspresi budaya Madura. Gaya bahasanya yang kaya dengan metafora maritim dan nilai-nilai lokal memperkuat identitas kultural yang ingin disampaikan pengarang.

Melalui pendekatan etno-stilistika, puisi-puisi Zawawi Imron dalam kumpulan puisi yang berjudul Bantalku Ombak Selimutku Angin tidak hanya menonjolkan keindahan bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai medium ekspresi budaya Madura yang kental. Gaya bahasanya yang kaya dengan metafora maritim—seperti ombak, angin, perahu, dan nelayan—tidak sekadar memperkaya estetika puisi, tetapi juga menjadi sarana penguatan identitas kultural masyarakat pesisir Madura. Nilai-nilai lokal yang tertanam dalam puisinya, seperti ketangguhan, kesederhanaan, dan kearifan hidup bersama alam, tercermin lewat diksi dan imaji yang dipilih.

Selain itu, etno-stilistika mengungkap bagaimana Zawawi memadukan tradisi lisan Madura seperti pantun atau mantra dengan struktur puisi modern, sehingga menciptakan gaya yang unik sekaligus autentik. Hal ini memperlihatkan upaya sastrawan dalam melestarikan budaya lokal sekaligus mengangkatnya ke dalam khazanah sastra Indonesia yang lebih luas.

Dengan demikian, puisi-puisi Zawawi Imron bukan sekadar karya seni, tetapi juga dokumen kultural yang merekam nilai-nilai, kepercayaan, dan cara pandang masyarakat Madura terhadap kehidupan. Pendekatan etno-stilistika berhasil mengungkap bahwa keindahan bahasanya tidak terpisahkan dari muatan budaya yang menjadi napas setiap karyanya

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M.H. The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition. Oxford: Oxford University Press, 1971.

Akyel, A. (1995). Stylistic Analysis of Poetry: A Perspective from an Initial Training Course in TEFL. TESL Canada Journal. https://doi.org/10.18806/TESL.V13I1.661

Azhar, I. N., & Sari, E. C. H. (2017). Prinsip-Prinsip Hidup Masyarakat Madura seperti Terkisah dalam Cerita Rakyatnya. https://doi.org/10.24257/ATAVISME.V20I2.372.224-236

Damono, S. D. (2005). Pegangan Penelitian Sastra Bandingan. Jakarta: Pusat Bahasa.

Dundes, A. (1980). Interpreting Folklore. Bloomington: Indiana University Press.Nurgiyantoro, B. (2018). Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Endraswara, Suwardi. Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS, 2013.

Imron, Zawawi. Bantalku Ombak Selimutku Angin. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Pradopo, Rachmat Djoko. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002. Wakil, A. (2016). An analysis of moral and educational values on madura folk songs. https://doi.org/10.21067/JIBS.V2I1.1143

Ratna, Nyoman Kutha. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Riffaterre, M. (1978). Semiotics of Poetry. Bloomington: Indiana University Press.

Skulj, J. (2000). Comparative Literature and Cultural Identity. Clcweb-Comparative Literature and Culture. https://doi.org/10.7771/1481-4374.1088

Hipni, M., & Nahidloh, S. (2015). *Budaya tanean lanjeng dalam pernikahan kerabat di kalangan keluarga pondok pesantren bangkalan*. https://doi.org/10.21107/PAMATOR.V8I1.2079